

PENDIDIKAN MORAL PADA KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN

Hartono¹

Sekolah Tinggi Al-Qur'an Wali songo situbondo
yudipoday@gmail.com¹

Nurul Agustin²

Sekolah Tinggi Al-Qur'an Wali songo situbondo
Agustin@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang penelitian karena dekadensi moral bangsa pada aspek sabar, pemaaf dan kurang amanahnya pemimpin dalam mengemban tanggungjawab. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap pendidikan moral pada kisah nabi yusuf dalam Al-Qur'an karena moral dimasyarakat memerlukan nilai-nilai seperti sabar, pemaaf, amanah seperti yang telah dicontohkan dalam kisah Nabi Yusuf. Metode yang digunakan menggunakan penelitian pustaka dan analisis sosial menggunakan kajian historis, kultural dan struktural. Hasilnya surah Yusuf merupakan surah yang unik karena menguraikan suatu kisah yang terkait dengan figur kepribadian sempurna. Pada aspek akhlak terdapat beberapa bagian yaitu: sabar, pemaaf kepada saudara, menghormati atasan, amanah, jujur, serta berbakti kepada orang tua. Kesimpulan Sebaik-baik kisah dalam Al Qur'an, bukan saja lantaran isi kandungannya yang kaya dengan pelajaran tuntunan dan hikmah, tetapi kisah ini juga kaya dengan gambaran realita sosial sesungguhnya tentang hidup, menggambarkan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kepedihan, kesabaran, dan kasih sayang ayah yang dapat diaplikasikan dalam tatanan kehidupan manusia.

Kata kunci : Nilai-Nilai Moral, Al-Qur'an, Dekadensi Moral

PENDAHULUAN

Dekadensi moral bangsa saat ini hampir dialami sebagian besar masyarakat terutama generasi muda. Fenomena ini ditandai dengan berbagai perilaku negatif serta penyimpangan dari norma-norma yang berlaku. Kita dapat memberi contoh tawuran antar pemuda karena hal-hal sepele bullying dan kekerasan yang kemudian disebar di media sosial hingga menjadi tontonan kepada generasi ke generasi. Pendidikan karakter sangat penting bagi para pelajar khususnya di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera.¹

Etika birokrasi seperti korupsi, Kolusi dan Nepotisme seakan menjadi pemandangan setiap hari. Sifat amanah dalam mengemban tanggungjawab masyarakat

¹ Hartono, H. (2018). Pendidikan karakter dalam al Qur'an pada kalangan remaja di era digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 178-199.

seringkali dikedirai akbiat system birokrasi karena kesepakatan politik dengan dalih kepentingan masyarakat. Rakyat hanya dijadikan “temeng” untuk melanggengkan kekuasaannya. Sifat amanah hanyalah teori karena sejatinya ia mengejar kekuasaan dan mempersiapkan keuntungan ketikan nantinya tidak lagi menjabat.

Pergeseran nilai berbagai perilaku amoral kalangan pemuda-pemudi merambah ke berbagai pelosok negeri sebagai sisi lain dari kemajuan teknologi informasi. Adab kepada kedua orang tua sudah tidak lagi menjadi perhatian karena disesuaikan dengan keuntungan dan gaya hidup mereka. Banyak pemuda membentak, melakukan kekerasan bahkan memenjarakan kedua orang tuanya karena dianggap tidak lagi menguntugkannya.

Tuntunan hanyalah tontonan tidak dijadikan perbaikan diri hal ini tercermin ketika Al Qur’an hanya dipelajari waktu kecil dan hanya dibawakan ketika momen-momen tertentu. Kisah-kisah yang diabadikan dalam Al Qur’an dianggap kabar lama yang tidak mengandung makna berarti. Padahal, kisah-kisah dalam Al-Qur’an adalah kisah yang dipilih untuk diabadikan yang sarat dengan makna dan pelajaran yang berharga. Kisah-kisah yang dicantumkan dalam Al-Qur’an diharapkan mampu membentuk ummat yang berprilaku baik, bermoral dan berkarakter dengan menjadikan tokoh kenabian sebagai role model² dalam menjalani kehidupan.³

Al Qur’an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia agar ia menjadi makhluk yang mengenal tuhan dan mampu mengemban amanah. Sebagai kitab suci Al-Qur’an merupakan inspirasi dalam membangun karakter bangsa yang bermoral, Al-Qur’an juga sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter masyarakat. Al-Qur’an memberikan perhatian yang besar terhadap ajaran moral.⁴

Dengan memahami kisah kehidupan Nabi Yusuf kita dapat mengambil banyak pelajaran dan inspirasi dalam menjalani kehidupan ini dengan keteguhan hati,

² Shofiyah Nurul Huda, Fira Afrina, *Rosulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik*, (Kajian Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21), UIN Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal Of Islamic Education, Vol 1, Sumatera, 2020.

³ Misbahar, *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka Dan Sayyid Kutub*, (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020). Hlm. 2-4.

⁴ Abdul Mustaqim, “*kisah Al-Qur’an hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya*”, (Ulumm, XV nomor 2, Desember 2011), hlm.266.

kesabaran, cinta, pengampunan, dan kesetiaan terhadap Allah, sebagaimana dikisahkan dalam Al Qur'an

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفَ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصَبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ
فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:” :”Yusuf berkata”wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau hindarkan dari pada tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh. Maka tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(QS.Yusuf[12]:33-34).5

Ayat diatas menjelaskan bagaimana ketika seorang hamba dihadapkan pada masalah yang dapat menjauhkan dari rahmat Tuhannya. Penjara lebih terhormat daripada hidup mewah dan bersenang-senang yang di harapkan hanyalah ridha Tuhannya.

Dalam ayat lain Allah Berfirman

وَقَالَ الْمَلِكُ انْتُونِي بِهِ اسْتَخْلَصْتَهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ
قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ

Artinya:” dan raja berkata bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata:sesungguhnya kamu(mulai) hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami ”:”Berkata Yusuf:”jadilakanlah aku bendaharawan negara (mesir):sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”.(QS.Yusuf [12]:54-55)6

⁵ Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.240.

⁶Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.243.

Jabatan dan kedudukan adalah anugerah Allah swt, sekaligus ujian kepada penerimanya. Kalau merasa bisa dan pastas mengajukan diri menduduki jabatan itu dianjurkan daripada dipegang oleh orang-orang yang tidak memiliki kapastias dan kemampuan dibidangnya.

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَّكُمْ مِّنْ أَبِيكُمْ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أَوْفَىٰ الْكَيْلِ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Artinya;”Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makannya, ia berkata:”bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (bunyamin), tidaklah kamu lihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?”(QS.yusuf [12] : 59)⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang Nabi Yusuf memaafkan kepada saudara-saudaranya. Sifat pemaaf juga sifat Allah yang Maha Mengampuni, walau hamba-Nya sudah berlumur dosa.

Bakti kepada kedua orang tua

Artinya;”Dan ia menaikkan ibu bapaknya keatas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya bersujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf wahai ayahku inilah ta’bir mimpiku yang dahulu itu : sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku maha lembut terhadap apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dialah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.”(QS.Yusuf[12]:100).⁸

Dalam Tafsir al-Mishbah Quraish Shihab mengungkapkan bahwa surah Yusuf merupakan surah yang unik karena menguraikan suatu kisah yang terkait dengan figure kepribadian sempurna. Menurutnya, sementara ulama memahami bahwa kisah dalam

⁷Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur’an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.243.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur’an Tafsir perkata Tajwid angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.248.

surah Yusuf ini, digelari sebagai ahsan al-Qashshas (sebaik -baik kisah) bukan saja lantaran isi kandungannya yang kaya dengan pelajaran tuntunan dan hikmah, tetapi kisah ini juga kaya pula dengan gambaran yang sesungguhnya tentang hidup, menggambarkan gejala hati pemuda, rayuan wanita, kepedihan, kesabaran, dan kasih sayang ayah. Kisah Yusuf juga mengundang imajinasi dan informasi, baik tersurat maupun dan tersirat tentang sejarah masa lalu umat manusia⁹.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya bagaimana kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui kisah dan hikmah kisah Nabi Yusuf dalam Al Qur'an dan memahami urgensi nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya generasi muda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan berbangsa terutama dalam aspek moral masyarakat. Kemajuan sebuah bangsa salahsatunya dari moralitas masyarakatnya yang mencerminkan kepribadian bangsa.

PEMBAHASAN

1. Nilai Moral

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus bahasa indonesia. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi manusia. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlaq, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁰

Moral secara bahasa berasal dari bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti kebiasaan, atau adat kebiasaan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia, dikatakan bahwa moral adalah: (1) ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban,akhlaq, budi pekerti, susila: (2) kondisi mental yang membuat orang

⁹ M.Quraisy shishab, *tafsir al-misbah,pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol 6,(jakarta : Lentera Hati,2002),hlm.5.

¹⁰ Tim penulis, kamus besar bahasa indonesia,pusat bahasa,departemen pendidikan nasional,gramedia pustaka utama,2012,hlm.963.

tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin: isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan: (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.¹¹

Secara istilah, pengertian moral ialah (1) prinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk: (2) kemampuan untuk memahami perbedaan benar atau salah : (3) ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan peranginya dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut. Moralitas tidak memandang strata social ia harus digunakan oleh semua pihak, kesetaraan dalam moral harus dijunjung tinggi. Sikap kesetaraan atau sederajat yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam berinteraksi sosial, untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis serta sejahtera di lingkungan masyarakat, yang mana sikap egaliter memiliki nilai-nilai untuk saling menghargai, menghormati, memahami, dan membantu dalam lingkup sosial masyarakat¹². Pendidikan tidak hanya dipahami secara normatif lebih dari itu pendidikan harus dinamis sehingga inklusif sesuai kebutuhan disetiap peradaban.

Penerapan nilai-nilai inklusi dari Al-Qur'an dalam pendidikan modern tidak hanya sekadar teori, tetapi memberikan panduan praktis tentang bagaimana institusi pendidikan dapat menjadi lebih inklusif secara holistik.¹³

2. Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al-Misbah

a. Sabar

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tabah menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati, tabah

¹¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Cet.1 Edisi IV, 2008), Hlm.929.

¹² Istifadlah, D. N. (2024). Nilai-Nilai Egaliter dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(2).

¹³ Wijaksono, A., & Hartono, H. (2025). Menggali Konsep Inklusi Dalam Al-Qur'an: Implikasinya Bagi Pendidikan Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 8(1).

menerima nasibnya, hidup ini dihadapi).¹⁴ Nabi Yusuf menerima semua cobaan dan permasalahan dalam hidupnya dengan sabar, seperti ketika Nabi Yusuf di fitnah menggoda Zulaikha dan di masukkan ke dalam penjara. Nabi Yusuf memohon kepada Allah agar keimanannya bertambah semakin kuat dan jauh dari godaan kecantikan dan kezdaliman.

Kisah nabi Yusuf yang paling fenomenal ketika Beliau disingkirkan oleh saudara-saudaranya ketika dibuang ke sumur, ditemukan oleh para kafilah dan di jual sebagai budak dengan harga yang murah kepada al-Aziz. Setelah itu, Yusuf pernah digoda oleh istri al-Aziz yaitu zulaikha. Kemudian difitnah karena Zulaikha merasa malu, dan memberi keputusan agar Yusuf dimasukkan kedalam penjara.

Sebagaimana dikisahkan, Nabi Yusuf mengadu kepada Allah swt,

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ
فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:”Yusuf berkata:”wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka,tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh. Maka tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.”(QS. Yusuf [12]:33-34).¹⁵

Allah SWT mendengar bisikan hati Nabi Yusuf, maka Allah SWT memperkenankan permohonannya. Allah swt, Maha Mendengar bisikan hati dan pengaduan makhluk, lagi Maha Mengetahui niat mereka, lalu memperkenankan siapa pun yang tulus.¹⁶ Kesabaran dapat mengantarkan seseorang untuk

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2015),Hlm.1197.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.240.

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012),Hlm.20.

mencapai tujuannya yaitu kesuksesan dunia akhirat. Ketabahan menjani takdir merupakan salahsatu cara untuk mendapatkan ridha Allah SWT, Tuhan semesta alam.

b. Pemaaf

Hasud biasanya mudah muncul dalam diri seseorang ketika mendengar orang lain dipuji-puji atau disanjung khalayak ramai. Efek selanjutnya orang hasud akan mencoba berbagai macam cara untuk melenyapkan kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain. Namun ketika tidak berhasil maka jalan satu-satunya ia akan mencela atau menggunjing orang tersebut¹⁷ sebagaimana kisah Nabi Yusuf yang mencoba dilenyapkan oleh saudaranya karena dianggap mendapatkan perhatian lebih dari ayahnya.

Nabi Yusuf tidak memiliki rasa dendam kepada saudara-saudaranya,, bahkan Nabi Yusuf ingin memberikan yang terbaik kepada saudara-saudaranya itu. Tidak terbesit satupun rasa dendam dari hati Yusuf, meskipun telah mengetahui bahwa saudara-saudara itu lah yang membuang Yusuf ke dalam sumur.

قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ هُوَ اَرْحَمُ الرَّحِمِيْنَ

Artinya: “*Dia (yusuf) berkata: “pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah maha penyayang diantara para penyayang.”* (QS. Yusuf [12]:92)¹⁸

Kisah ini mengajarkan kepada kita harus melupakan dan memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain yang telah lampau. Saudara-saudara Nabi Yusuf telah datang kepadanya dalam keadaan tak berdaya dan patut dikasihani. Kalau ia mau, ia bisa menghukum mereka dengan hukuman yang berat karena perlakuan mereka kepadanya yang kejam. Tetapi ia menunjukkan kemuliaannya dengan memaafkan saudara-saudaranya yang bersalah.¹⁹ Memaafkan kepada

¹⁷ Hasanah, W. A., & Hartono, H. (2024). Analisis Larangan Ghibah dalam Surat Al-Hujurat Ayat 12 Pendekatan Fenomologi Sosial. *As-Syifa. Jurnal of Islamic Studies and History*, 3(1).

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.247.

¹⁹S.m. suhufi,*kisah-kisah dalam al-qur'an*,terj. Dan *stories from Qur'an* oleh Alwiyah Abdurrahman,(bandung:al-bayan,1995) cet.III. hlm.88.

orang yang telah berbuat dhalim kepada kita memang tidak mudah apalagi yang menyangkut dengan kehormatan dan keselamatan. Tetapi dari kisah ini kita mendapat pelajaran bagaimana seorang pemaaf ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT Dzat yang Maha Agung dan Bijaksana.

c. Hormat Kepada Majikan

Nabi Yusuf menjaga hubungannya dengan al-Aziz dengan menolak rayuan ajakan istri al-Aziz. Ini merupakan perbuatan khianat yang dilakukan oleh istri al-Aziz. Nabi Yusuf sangat menghormati al-Aziz dan tidak mungkin melayani ajakan istri baginda raja yang telah percaya. Dalam hal ini Nabi Yusuf Tentu bukan tidak memiliki rasa terhadap ajakan itu, tetapi lebih takut kepada Allah SWT dan penghormatannya kepada raja yang telah menyelamatkannya.

Sebagaimana dikisahkan dalam Al Qur'an

ذٰلِكَ لِيَعْلَمَ اَنْى لَّمْ اَخْنُهٗ بِالْغَيْبِ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ كَيْدَ الْخٰبِئِيْنَ

Artinya: “(Yusuf berkata):”yang demikian itu agar dia (Al-aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat.”(QS. Yusuf [12]:52)²⁰

Menghormati majikan merupakan bagian dari akhlak seorang bawahan yang bermanfaat untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan. Ia akan mendapatkan kepercayaan majikan dan akan berdampak positif pada jenjang karir seorang bawahan. Jejang karir tentu ada ujian dan termasuk dalam kisah nabi Yusuf dan Sulaikha yang mencerminkan tantangan besar nabi Yusuf dalam meraih kehidupan lebih dari sebelumnya.

d. Memegang Teguh Amanah

Amanah menurut Bahasa merupakan kesutiaan, ketulusan hati serta isqomah baik secara lisan maupun tindakan. Nabi Yusuf dapat menjalankan perintah dari baginda raja. Karena, ditunjuk menjadi penjabat kauangan negara,

²⁰Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.242.

dan semenjak itu Nabi Yusuf menjalankan amanah itu sesuai dengan tugas yang didupatkannya.

Dalam Al Qur'an disebutkan

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ

Artinya: "dan raja berkata:"*bawalah yusuf kepadaku, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku*".maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Ia berkata:"*sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami.*"(QS.Yusuf [12]:54)

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْاَرْضِ اِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم

Artinya:"*Berkata Yusuf: "jadilakanlah aku bendaharawan negara (mesir):sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga,lagi berpengetahuan*".(QS.Yusuf [12]:55)²¹

Jabatan dan kedudukan adalah anugerah Allah swt, sekaligus ujian kepada penerimanya, apakah dia melaksanakan fungsinya dengan baik atau menyia-yiakan amanah tersebut.²²

Nabi Yusuf mengajukan kepada raja untuk meminta jabatan, permintaan dengan moral agama yang melarang seseorang meminta jabatan. Permintaan tersebut lahir atas dasar pengetahuannya bahwa tidak ada yang lebih tepat dari dirinya sendiri dalam tugas tersebut. Dan tentu saja motivasinya adalah dakwah ilahiyah. Demikian jawaban mayoritas ulama dapat juga dikatakan bahwa sebenarnya Yusuf terlebih dahulu ditawarkan atau ditugasi oleh raja untuk membantunya dalam berbagai bidang. Karena itu, dia memohon kiranya penugasan tersebut terbatas dalam bidang keahliannya saja, yakni perbendaharaan negara.²³

Jabatan dan kedudukan didunia hanyalah bersifat sementara, hanya orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah di akhirat nanti akan

²¹Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid kode angka*,(tangerang:P.T.kalim,2011),hlm.243.

²² M.Quraish shihab,*Al-lubab makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*, (tangerang: Lentera Hati,2012),hlm.31.

²³ M.Quraish Shihab,*al-misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Tangerang:Lentera Hati 2005), hlm.486.

mendapatkan kebahagiaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan di dunia. Sejarah kemudian membuktikan, bahwa Nabi Yusuf mampu membawa rakyat mesir kepada kesejahteraan, keamanan, dan keadilan. Sebagaimana tugas dan harapan para penguasa.

Pencapaian jenjang karir setelah melalui ujian dan dinamika perjalanan hidup dengan modal kesabaran dan keteguhan hati. Bukan pada aspek ambisi jabatan sehingga harus merebut karir yang diinginkan. Tetapi karena keyakinan akan kemampuan diri terutama kesadaran akan tantangan yang akan dihadapi.

e. Kejujuran

Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya dan kejujuran merupakan kunci dari akhlak sedangkan manusia tergantung dengan akhlaknya. Jujur lawannya dusta, berdusta menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Adapula yang berpendapat bahwa jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada.

Kejujuran berupa ucapan dan perbuatan sebagaimana seseorang yang melaksanakan sesuatu perbuatan tentu sesuai dengan apa yang ada pada batinnya. Seseorang yang berbuat riya' tidak dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampilkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (didalam batinnya). Begitu pula orang yang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena ia menampilkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya, kemudian menurut Ibnu Katsir, QS. Taubah ayat 119 mengajarkan kepada kita untuk berlaku jujur dan terus berpeganglah dengan orang jujur, jauhilah perilaku dusta yang dapat mengantarkan pada kebinasaan.²⁴

f. Berbakti Kepada Orang Tua

²⁴Aat Agustini, Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Lovrinz Publising, (2017), Hlm.89-90.

Berbakti kepada orang tua adalah hal yang wajib. Sedangkan durhaka kepada mereka adalah hal yang haram dan termasuk dosa besar.²⁵

فَدَّ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ وَرَفَعَ أَبُو يَهُدَى عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ
أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya:” Dan ia menaikkan ibu-bapaknya keatas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya bersujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf:”wahai ayahku inilah ta’bair mimpiku yang dahulu itu: sesungguhnya tuhanku telah menjadikannya suatu keyataan. Dan sesungguhnya tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya tuhanku maha lembut terhadap apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dialah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.”(QS.Yusuf [12]:100)²⁶

Nabi Yusuf pada saat itu memiliki jabatan yang tinggi, namun Nabi Yusuf tidak lupa dengan orang tuanya. Ketika pertemuan kembali itu, bahkan kedua orang tuanya diajak naik ke singgasananya dan untuk tinggal bersama di Mesir dengan saudaranya itu. Sujud yang dilakukan merupakan sebuah bentuk penghormatan pada masa itu.

Menghormati kedua orang tua merupakan kewajiban walaupun sudah memiliki jabatan atau kedudukan tinggi. Salahsatu menghormati kedua orang tua yaitu menjaga sopan santun dan adab seperti saat berbicara dengan lemah lembut serta menghindari naga yang lebih tinggi dari mereka. Mendengarkan nasihat walaupun tidak sejalan dengan pemikiran kita. Selain itu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka engan meluangkan waktu dan memberikan hadiah yang dibutuhkan. Meminta restu dan doa mereka terutama saat mau mengambil kebijakan penting karena doa mereka sama dengan doa nabi kepada umatnya.

²⁵Aiman Mahmud, *Tuntunan Dan Kisah-Kisah Teladan Berbakti Kepada Orang Tua*, TT: Aiman Pustaka, 2020. Hlm.65.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-hidayah Al-Qur’an Tafsir perkata Tajwid kode angka*, (tangerang:P.T.kalim,2011), hlm.248.

KESIMPULAN

Pendidikan moral dalam Kisah Nabi Yusuf merupakan pembelajaran tentang perbedaan nilai kebaikan dan keburukan. Dalam pandangan Tafsir karya M. Quraish Shihab Kisah Nabi Yusuf menjadi teladan moral yang sangat positif dan bijaksana serta memahami fitrah suci manusia sebagai pelaku moral. Tokoh yang memiliki sikap dan perilaku yang amoral dan bertentangan dengan aturan norma adat dan agama. Ia akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka lakukan sebelumnya. Sementara orang yang memiliki sikap dan moralitas yang tinggi akan memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan hingga akhir kehidupannya. Teladan bagi setiap manusia untuk selalu selektif melakukan tindakan karena ia akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbutannya baik di dunia maupun di akhirat.

Keteladanan yang dapat diambil dari kisah nabi Yusuf adalah kesabaran dalam menghadapi kenyataan hidup serta memaafkan orang lain yang berbuat dhalim kepada kita. Hormat dan menghormati baik bawahan kepada atasan maupun atasan kepada bawahan. Sementara jujur dan amanah dalam mengemban amanah perlu terus ditingkatkan karena sejatinya pemimpin yang baik adalah mereka yang selalu jujur dan amanah dalam mengemban tanggung jawab. Selain itu, berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban manusia karena tanpa mereka kita tidak mungkin ada karena Ridha Allah SWT karena ridha kedua orang tua kita.

Semoga tulisan ini menjadi bagian dari koreksi diri untuk melakukan kebaikan dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari. Penulis menyadari tulisan ini juga jauh dari kata sempurna untuk itu patut kiranya para pakar peneliti dapat melakukan penyempurnaan-penyempurnaan selanjutnya dalam bentuk penelitian-penelitian yang dipublikasi sehingga asas kemamfaatannya lebih berdampak luas kepada bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Aat Agustini, Wawan Kurniawan, Pendidikan karakter Untuk Perguruan Tinggi, Cirebon: Lovrinz Publising, 2017)
- Abdul Mustaqim, "kisah Al-Qur'an hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", (Ulumm, XV nomor 2, Desember 2011)
- Aiman Mahmud, Tuntunan Dan Kisah-Kisah Teladan Berbakti Kepada Orang Tua, TT: Aiman Pustaka, Surabaya, 2020

- Departemen Agama RI, Al-hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid angka,(tangerang:P.T.kalim,2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2015)
- Hartono, H. (2018). Pendidikan karakter dalam al Qur'an pada kalangan remaja di era digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(2)
- Hasanah, W. A., & Hartono, H. (2024). Analisis Larangan Ghibah dalam Surat Al-Hujurat Ayat 12 Pendekatan Fenomologi Sosial. *As-Syifa. Jurnal of Islamic Studies and History*, 3(1).
- Istifadlah, D. N. (2024). Nilai-Nilai Egaliter dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(2).
- M.Quraish Shihab, Al-Lubab Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an, (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- M.Quraish shihab,Al-lubab makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an, (tangerang: Lentera Hati,2012)
- M.Quraish Shihab,al-misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (Tangerang:Lentera Hati 2005)
- M.Quraishy shishab, tafsir al-misbah,pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an, vol 6,(jakarta : Lentera Hati,2002)
- Misbahar, Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka Dan Sayyid Kutub, (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020)
- Pusat Bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,Cet.1 Edisi IV,2008)
- S.m. suhufi,kisah-kisah dalam al-qur'an,terj. Dan stories from Qur'an oleh Alwiyah Abdurrahman,(bandung:al-bayan,1995)
- Shofiyah Nurul Huda, Fira Afrina, Rosulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik,(Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21), UIN Islam Negeri Sumatera Utara Medan, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 1, Sumatera, 2020.
- Tim penulis, kamus besar bahasa indonesia,pusat bahasa,departemen pendidikan nasional, (Jakarta: gramedia pustaka utama,2012)
- Wijaksono, A., & Hartono, H. (2025). Menggali Konsep Inklusi Dalam Al-Qur'an: Implikasinya Bagi Pendidikan Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 8(1).